

# ANALISIS TINGKAT KELAHIRAN DI KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Meyva Luanne Sahuburua  
NPP. 31.0796

*Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: [sahuburuameyva@gmail.com](mailto:sahuburuameyva@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Mgs. Ismail, S.Pd, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the fertility rate problem in Kupang City, East Nusa Tenggara Province. **Purpose:** This research aims to analyze the fertility rate in Kupang City **Method:** This research uses qualitative descriptive methods and analysis of birth according to the Adioetomo and Samosir Theory. Data collection techniques were carried out using observation, in-depth interviews (6 informants), and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this research are that the birth rate in Kupang City is starting to decline due to several factors that influence births such as age at first marriage, education, employment status, and contraception showing good results. Apart from that, customary factors also influence the birth rate in Kupang City. **Conclusion:** The fertility rate in Kupang City is starting to decline, supported by the results of analysis of age at first marriage, education, employment status and contraception showing good results. **Keywords:** Fertility; Population Growth; Family Planning

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan tingkat kelahiran di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat kelahiran di Kota Kupang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis terhadap kelahiran menurut Teori Adioetomo dan Samosir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (6 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu tingkat kelahiran di Kota Kupang mulai menurun disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kelahiran seperti umur kawin pertama, pendidikan, status pekerjaan, dan kontrasepsi menunjukkan hasil yang baik selain itu faktor adat istiadat juga mempengaruhi tingkat kelahiran di Kota Kupang. **Kesimpulan:** Tingkat kelahiran di Kota Kupang mulai menurun didukung dari hasil analisis terhadap umur kawin pertama, pendidikan, status pekerjaan, dan kontrasepsi menunjukkan hasil yang baik. **Kata kunci:** Pertumbuhan Penduduk; Kelahiran; Keluarga Berencana

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat tiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi. Jumlah penduduk Indonesia yang besar tidak hanya memiliki dampak positif, namun terdapat pula dampak negatif dari besarnya jumlah penduduk. Dampak positif dapat dilihat dari segi ekonomi, dimana sebagian penduduk yang berusia produktif dapat mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi atau dengan kata lain banyaknya ketersediaan tenaga kerja. Namun dibalik itu semua, dampak negatif dari jumlah penduduk yang besar dapat memicu masalah seperti kurang optimalnya pelayanan administrasi kewarganegaraan, perumahan liar, kemacetan lalu lintas, krisis air bersih, penumpukan sampah, potensi hilangnya nilai-nilai etnis lokal, konflik etnis, potensi peningkatan kriminalitas (Hutasoit 2023).

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 5.466.285 jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan yakni sebesar 2,06% per tahun. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* tertinggi di Indonesia yakni sebesar 2,79. Kota Kupang yang merupakan ibukota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* sebesar 2,43. Kedua angka tersebut tentu saja belum memenuhi standar TFR nasional yakni sebesar 2,1. Pada tahun 2022, jumlah kelahiran bayi di Kota Kupang mencapai 7.850 kelahiran, dan jumlah penduduk di Kota Kupang pun meningkat menjadi 468.913 jiwa.

Pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Kelahiran merupakan salah satu faktor penyumbang terjadinya peningkatan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh kelahiran apabila tidak dikendalikan dengan baik tentu saja dapat berpengaruh pada kestabilan dan kesejahteraan suatu negara atau daerah.

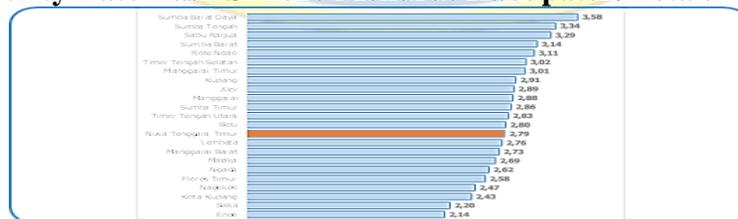
Kelahiran merupakan salah satu penyumbang terbesar penambahan jumlah penduduk di Kota Kupang maka penulis tertarik untuk mengkaji secara rinci bagaimana tingkat kelahiran di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT KELAHIRAN DI KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**

### 1.2. Kesenjangan Masalah

Kota Kupang merupakan ibukota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Kota Kupang sebanyak 468.913 jiwa dan angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* sebesar 2,43 selain itu jumlah kelahiran bayi sebanyak 7.850 kelahiran. Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* di Nusa Tenggara Timur menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 dapat dilihat pada diagram berikut :

**Tabel 1. 1**

**Total Fertility Rate Hasil SP2020 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT**



Sumber: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2022

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks analisis kelahiran atau fertilitas. Penelitian pertama dari penelitian (Sunaryanto 2012) mengambil topik Analisis Fertilitas Penduduk : Provinsi Bengkulu, fokus penelitian yang diambil ialah mengenai bagaimana fertilitas yang terjadi di Provinsi Bengkulu dan faktor apa saja yang mempengaruhi fertilitas tersebut. Pada penelitian (Mu'awwanah, Rizky, and Illah 2020) mengambil topik Problematika Kependudukan Indonesia dimana fokus penelitiannya membahas mengenai masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia. Pada penelitian (Samuel and Mandas 2018) mengambil topik Evaluasi Kebijakan Kependudukan Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara (Studi di BKKBN Prov. Sulawesi Utara), dimana fokus penelitiannya membahas mengenai evaluasi program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian (Muhammad et al. 2020) dengan topik Analisis Dinamika Fertilitas Penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia membahas mengenai dinamika fertilitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020. Pada penelitian (Febriani et al. 2023) yang mengambil topik Pengaruh Faktor Jenis Tempat Tinggal, Indeks Kekayaan dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Fertilitas Wanita Menikah di Indonesia (Analisis data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017) dimana penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari jenis tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan wanita dan indeks kekayaan terhadap total anak yang dilahirkan oleh wanita di Indonesia, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tempat tinggal, indeks kekayaan, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap total anak yang dilahirkan oleh wanita di Indonesia. Penelitian (Harsoyo and Sulistyaningrum 2018) yang berjudul Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan membahas mengenai bagaimana preferensi orang tua terkait dengan jenis kelamin anak yang berbeda sebagai identifikasi terhadap fertilitas terhadap partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fertilitas dengan pendekatan jumlah anak yang dimiliki yang kemudian diinstrumenkan dengan melihat jenis kelamin anak tersebut mengakibatkan penurunan pada penawaran tenaga kerja perempuan. Pada penelitian (Wargadinata 2021) mengambil judul Kompleksitas Hubungan Kependudukan dan Lingkungan membahas tentang relasi kependudukan dan lingkungan dengan mengidentifikasi faktor perantara diantara keduanya. Hasil dari penelitian ini ialah kerusakan lingkungan bukan hanya terjadi karena tekanan penduduk, akan tetapi ketika *mediating factors* gagal menjadi *buffer* untuk menjaga kualitas lingkungan. Pada penelitian (Mahendra 2017) yang mengambil judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Indonesia, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2011- 2015. Pada penelitian (Hutasoit 2023) yang berjudul *Population Growth In Batam Municipality As The Frontier Outermost Region At The Border Between Indonesia-SingaporeMalaysia* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Batam meningkat dari tahun 1980 hingga 2012, tetapi mulai menurun sejak penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di Batam mengikuti pola pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Batam telah menyebabkan berbagai masalah kependudukan, yaitu status kewarganegaraan, layanan administrasi kewarganegaraan, perumahan ilegal, kemacetan lalu lintas, krisis air bersih, akumulasi limbah, potensi hilangnya nilai-nilai etnis lokal, potensi konflik etnis, dan potensi peningkatan tingkat kejahatan di Batam. Pada penelitian (Kartika and Sari 2020) berjudul Analisis Fertilitas Di Kalimantan Selatan membahas mengenai fertilitas di Kalimantan Selatan dengan menganalisis empat faktor yang berkorelasi dengan fertilitas itu sendiri.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian pertama lokusnya berbeda di mana penelitian sebelumnya berlokasi di Provinsi Bengkulu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada penelitian kedua keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kelahiran pada suatu daerah, namun penelitian sebelumnya berfokus kepada masalah kependudukan yang ada di Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada tingkat kelahiran. Pada penelitian ketiga lokus dari penelitian berbeda dimana pada penelitian sebelumnya berlokasi pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kupang. Selain itu pada penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian mengenai evaluasi kebijakan program KB, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus penelitiannya mengenai analisis tingkat kelahiran.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat kelahiran di Kota Kupang, mengetahui apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna mengatasi hambatan tersebut.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016:9)

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas DPPKB Kota Kupang, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, Kepala Bidang P3 DPPKB Kota Kupang, Kepala Bidang KB DPPKB Kota Kupang, Penyuluh KB dan lima orang masyarakat dalam hal ini pasangan usia subur. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan observasi secara langsung ke lapangan dan melakukan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori Kelahiran menurut Adioetomo dan Samosir (2013), dimana kelahiran itu dipengaruhi oleh Umur Perkawinan Pertama, Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Kontrasepsi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis Tingkat Kelahiran Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan teori kelahiran menurut Adioetomo dan Samosir (2013) yang menjelaskan bahwa kelahiran dipengaruhi oleh empat dimensi yaitu Umur Perkawinan Pertama, Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Kontrasepsi yang diuraikan sebagai berikut :

### **3.1 Analisis Tingkat Kelahiran Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur**

#### **3.1.1 Umur Perkawinan Pertama**

Hasil persentase umur perkawinan pertama di Kota Kupang telah meningkat dan sesuai dengan anjuran umur ideal melakukan perkawinan, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dinas DPPKB Kota Kupang bahwasannya hal ini merupakan keberhasilan dari salah satu program KB yakni program

pendewasaan usia perkawinan. Hal ini dapat berdampak positif terhadap tingkat kelahiran di Kota Kupang dikarenakan apabila umur perkawinan pertama yang ada di suatu daerah sesuai pada standar umur yang seharusnya, maka masa reproduksi akan stabil dan kemungkinan jumlah anak yang akan dilahirkan juga akan tetap stabil.

### **3.1.2 Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kelahiran. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah potensi untuk melangsungkan perkawinan muda (Almeida et al. 2016). Pendidikan pada suatu daerah dapat dikatakan berjalan baik apabila Angka Partisipasi Murni, Angka Partisipasi Sekolah, dan Angka Melek Huruf menunjukkan hasil yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dari ketiga indikator tersebut telah menunjukkan hasil yang baik walaupun masih ada beberapa yang belum maksimal dikarenakan beberapa faktor seperti salah satunya faktor ekonomi.

### **3.1.3 Status Pekerjaan**

Menurut Adioetomo dan Samosir (2013) status pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat kelahiran. Apabila seseorang bekerja atau memiliki pekerjaan maka mereka memiliki lebih banyak wawasan dan pengetahuan mengenai jumlah anak yang mereka inginkan dikarenakan mereka sudah memperhitungkan pengeluaran yang akan diperlukan guna memenuhi kualitas kehidupan dan pendidikan yang layak untuk anak mereka kelak. Sebanyak 94,31% penduduk di Kota Kupang yang bekerja dan partisipasi perempuan dalam dunia kerja di Kota Kupang pun cukup besar yakni sebesar 73,07%. Menurut Kepala DPPKB Kota Kupang semakin banyaknya partisipasi perempuan yang bekerja maka dapat menyebabkan terjadinya penundaan perkawinan dini sehingga dapat pula menunda terjadinya kelahiran.

### **3.1.4 Kontrasepsi**

Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi ialah metode yang dipakai oleh pria dan wanita yang sedang dalam usia subur atau biasa dikenal dengan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menata jarak kelahiran dan atau untuk membatasi kelahiran. Total peserta KB aktif di Kota Kupang pada tahun 2023 yakni sebanyak 25.543 peserta. Menurut Kepala Bidang Keluarga Berencana DPPKB Kota Kupang pemakaian kontrasepsi memiliki peran yang besar untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kehamilan. Beliau menambahkan bahwa dengan meningkatnya jumlah peserta KB aktif di Kota Kupang saat ini merupakan awal yang baik untuk mencapai Kota Kupang yang sejahtera dan dapat pula meningkatkan kualitas keluarga.

## **3.2 Hambatan Dalam Mengatasi Tingkat Kelahiran Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur**

- a) Masih terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum menjadi Peserta KB aktif (*Unmet Need*).
- b) Ketidaksiharian perbandingan antara luas wilayah, jumlah Pasangan Usia Subur, dan jumlah Penyuluh KB di Kota Kupang.
- c) Adat Istiadat yang mengikat

## **3.3 Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan dalam Manajemen Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Rote Ndao**

- a) Mengoptimalkan pemberian edukasi mengenai pentingnya program Keluarga Berencana.
- b) Melakukan penambahan personil Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)

- c) Merancang program sosialisasi mengenai budaya patrilineal yang masih terikat di masyarakat melalui pendekatan spiritual.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam Penelitian yang dilakukan terdapat 4 dimensi yang mempengaruhi kelahiran yaitu umur perkawinan pertama, pendidikan, status pekerjaan, dan kontrasepsi. Dimensi umur perkawinan pertama dapat mempengaruhi kelahiran dikarenakan apabila semakin muda umur perkawinan pertama seorang perempuan maka akan semakin panjang pula masa reproduksinya maka kemungkinan jumlah anak yang akan dilahirkan akan banyak. Maka dari itu umur perkawinan pertama harus dilakukan pada umur ideal guna menjaga stabilitas tingkat kelahiran dan jumlah kelahiran pada suatu daerah. Dimensi pendidikan memiliki pengaruh dengan kelahiran dikarenakan apabila seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka kemampuan untuk menerima informasi dan berpikir dari orang tersebut dapat dikatakan lebih baik dibandingkan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kurang baik. Pendidikan memiliki peran penting untuk menggiring dan mengubah pola pikir atau paradigma masyarakat dari “banyak anak banyak rezeki” kepada “sedikit anak tetapi berkualitas” dengan cara yang tepat yakni menggunakan KB atau dalam hal ini kontrasepsi.

Berikutnya, dimensi status pekerjaan status pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat kelahiran. Apabila seseorang bekerja atau memiliki pekerjaan maka mereka memiliki lebih banyak wawasan dan pengetahuan mengenai jumlah anak yang mereka inginkan dikarenakan mereka sudah memperhitungkan pengeluaran yang akan diperlukan guna memenuhi kualitas kehidupan dan pendidikan yang layak untuk anak mereka kelak. Selain itu semakin banyaknya partisipasi perempuan yang bekerja maka dapat menyebabkan terjadinya penundaan perkawinan dini sehingga dapat pula menunda terjadinya kelahiran. Karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bekerja dan berusaha untuk meningkatkan jenjang karier mereka dalam pekerjaan. Dimensi kontrasepsi memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan jumlah kelahiran, dikarenakan kontrasepsi merupakan alat untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi ialah metode yang dipakai oleh pria dan wanita yang sedang dalam usia subur atau biasa dikenal dengan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menata jarak kelahiran dan atau untuk membatasi kelahiran. Kontrasepsi bisa dikategorikan menjadi dua, yakni kontrasepsi modern hormonal dan kontrasepsi modern non-hormonal.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Kupang merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mengendalikan tingkat kelahiran di Kota Kupang. DPPKB Kota Kupang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dan mengoptimalkan program Keluarga Berencana di Kota Kupang guna mencapai target-target yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, dengan bekerja sama dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah lainnya seperti Dinas Kesehatan Kota Kupang, Dinas Pendidikan Kota Kupang, BKKBN Nusa Tenggara Timur, dan lain sebagainya.

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat dalam mengatasi permasalahan tingkat kelahiran di Kota Kupang yakni masih adanya fenomena *unmet need* yang terjadi di Kota Kupang, selain itu masih adanya ketidaksesuaian antara jumlah penyuluh KB yang ada dengan jumlah PUS dan luas wilayah Kota Kupang yang membuat pelaksanaan pelayanan kontrasepsi terhambat, dan selain itu juga adat istiadat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat di Kota Kupang menjadi salah hambatan dalam hal ini yaitu masih kentalnya budaya patrilineal yang terjadi dalam keluarga, dimana masyarakat Kota Kupang masih memegang teguh budaya bahwasannya dalam suatu keluarga harus memiliki anak laki-laki guna melanjutkan marga.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai tingkat kelahiran di Kota Kupang, peneliti menyimpulkan bahwa Tingkat Kelahiran di Kota Kupang mulai menurun hal ini didukung dengan naiknya jumlah peserta KB aktif, selain itu juga didukung oleh indikator umur kawin pertama yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar masyarakat Kota Kupang telah mengikuti persyaratan dalam melakukan perkawinan; indikator pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Kupang dapat memahami mengenai pentingnya mengatur jarak kelahiran didukung dengan angka melek huruf, angka partisipasi sekolah dan angka partisipasi murni yang menunjukkan hasil yang baik; faktor status pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di Kota Kupang bekerja pada sektor formal sehingga berpotensi menunda perkawinan dan kehamilan; dan faktor kontrasepsi menunjukkan terjadi peningkatan jumlah peserta KB aktif walaupun masih ada ditemukannya fenomena *Unmet Need* yang belum terselesaikan.

Hambatan yang ditemui oleh pemerintah Kota Kupang dalam upaya mengatasi permasalahan tingkat kelahiran di Kota Kupang yakni masih adanya Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum menjadi Peserta KB Aktif (*Unmet Need*) yang dikarenakan beberapa faktor seperti faktor ekonomi, sosial, kualitas pelayanan, dan kesehatan; Ketidaksiharian antara luas wilayah, jumlah PUS dan jumlah PKB di Kota Kupang; dan Adat istiadat yang masih mengikat.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kupang dalam mengatasi hambatan tersebut ialah mengoptimalkan pemberian edukasi mengenai pentingnya program Keluarga Berencana; Melakukan penambahan personil penyuluh Keluarga Berencana (PKB); dan Merancang program sosialisasi mengenai budaya patrilineal yang masih terikat di masyarakat melalui pendekatan spiritual.

Dimensi Adat Istiadat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kelahiran di Kota Kupang selain Umur Perkawinan Pertama, Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Kontrasepsi. Adat Istiadat dalam hal ini ialah budaya patrilineal yang masih dipegang teguh dalam masyarakat Kota Kupang

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan sumber daya. Selain itu, adanya keterbatasan akses terhadap data tertentu atau informasi yang mungkin membatasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang diteliti.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kupang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Adioetomo, Samosir. 2013. *Dasar-Dasar Demografi*. Edisi 2 Jakarta : Lembaga Demografi FE UI

Almeida, Christine Sant'Anna de et al. 2016. "Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5(1): 1689–99.  
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.

Febriani, Dwi, Widiati Marsuni, Yuni Rahmawati, and others. 2023. "Pengaruh Faktor Jenis Tempat Tinggal, Indeks Kekayaan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Fertilitas Wanita Menikah Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2): 7302–12.

Harsoyo, Andri, and Eny Sulistyanningrum. 2018. "Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 11(2): 147–62.

Hutasoit, Imelda. 2023. "POPULATION GROWTH IN BATAM MUNICIPALITY AS THE FRONTIER AND OUTERMOST REGION AT THE BORDER BETWEEN INDONESIA-SINGAPORE/MALAYSIA." *Jurnal Biometrika dan Kependudukan (Journal of Biometrics and Population)* 12(2).

Kartika, Norma Yuni, and Uniek Mulyaning Sari. 2020. "Analisis Fertilitas Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Keluarga Berencana* 5(01): 16–26.

Mahendra, A. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*: 223–42.

Mu'awwanah, Uliyatul, Ghoni Rizky, and Ridho Illah. 2020. "Problematika Kependudukan Indonesia." *Al Tsaman*: 63–78.

Muhammad, Alfin et al. 2020. "Analisis Dinamika Fertilitas Penduduk Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia." *ResearchGate* (October): 13.  
<https://www.researchgate.net/publication/344592176>.

Samuel, Israel, and Theodorus Mandas. 2018. "Evaluasi Kebijakan Kependudukan Program Keluarga Berencana Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Di BKKBN Prov. Sulawesi Utara)." *Jurnal Administrasi Publik* 4(62): 92–98.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Sunaryanto, Heri. 2012. "Analisis Fertilitas Penduduk: Provinsi Bengkulu." *Jurnal Kependudukan Indonesia* VII(1): 19–38.  
<http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/81/73>.

Wargadinata, Ella Lesmanawaty. 2021. "Kompleksitas Hubungan Kependudukan Dan Lingkungan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 47(1): 1–23.

